

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja ialah sesuatu output yang mendeskripsikan sesuatu kesuksesan seseorang pekerja dengan cara global dalam melaksanakan profesinya sepanjang rentang waktu yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan sebagian mungkin, ilustrasi standar hasil kegiatan, pendapatan ataupun target yang sudah diresmikan oleh industri dengan perjanjian bersama (Rahmat & Fathimah, 2022).

Kemampuan finansial kerap dikait-kaitkan dengan kondisi kuangan dalam sesuatu industri. Kemampuan finansial merupakan sesuatu situasi yang mendeskripsikan kondisi finansial dalam sesuatu industri pada rentang waktu khusus yang berhubungan dengan pandangan pengurusan anggaran atau distribusi anggaran yang kerap kali diukur memakai perbandingan finansial. Kemampuan finansial ialah analisi yang terencana dicoba untuk memandang atau mengukur sepanjang mana sesuatu industri sanggup melakukan kegiatan- kegiatan cocok sasaran yang sudah ditetapkan lebih dahulu dengan menggunakan metode pelaksanaan aktivitas finansial dengan cara efisien serta berdaya guna.

Finansial sendiri ialah seluruh aktivitas yang berhubungan dengan permasalahan duit. Pendapatan sesuatu kesuksesan dalam suatu strategi amat tergantung pada strategi yang diaplikasikan pada industri itu sendiri. Kemampuan finansial yang dipantau lewat kondisi informasi finansial yang sudah disiapkan oleh pihak manajemen hendak sebagian temuan hal hasil dari kemampuan yang sudah

dicoba. Hasil dari analisa yang sudah dicoba itu esoknya hendak dikenal kondisi kesehatan industri, alhasil dari analisa ini pihak- pihak yang berkepentingan bisa menghasilkan perihal ini selaku referensi dalam pengumpulan ketetapan di era yang hendak tiba (Avriani et al., 2021).

Gambaran diatas, bisa disimpulkan kalau kemampuan finansial merupakan pengukuran tingkatan keberhasilan serta produktifitas dalam sesuatu industri pada aspek finansial yang terencana dilaksanakanguna mengenali sepanjang mana industri itu bisa melaksanakan kegiatanyang sudah disusun dengan menerapkanprosedur-prosedur penerapan finansial dengan cara efisien serta berdaya guna, dengan diukur memakai perbandingan finansial.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Marinda, P. D. dan Agustin, 2017):

- a. Perbandingan posisi geografis yang sanggup bawa memmberikan perbandingan bagus dalam tingkatan bidang harga ataupun dalam bidang bayaran yang diperlukan dalam upaya.
- b. Perbandingan aktiva senantiasa yang dipunyai dalam tiap upaya, dalam tiap upaya perbandingan aktiva amat alami. Perihal ini diakibatkan sebab dalam tiap industri terdapat yang mempunyai modal sendiri serta terdapat pula yang mempunyai modal dengan metode carter ataupun pinjaman.
- c. Perbandingan dalam pemberian kebijaksanaan guna pemasaran benda barangan dengan sistem kas.

- d. Perbandingan dalam jumlah hutang waktu jauh yang dimiliki industri, ataupun perbandingan dalam bentuk investasi

2.1.3 Indikator Kinerja Keuangan

Indikator kinerja yang terdapat dalam suatu industri ialah tingkatan dimensi kemampuan yang diamati dari bidang keuangan ataupun dari bidang nonfinansial yang esoknya hendak digunakan selaku perlengkapan pembantu dalam suatu kelompok dalam mengukur tingkatan perkembangan pencapaian target dalam suatu kelompok ataupun industri. Indikator kemampuan yang sanggup mempengaruhi kemampuan industri serta memastikan kesuksesan sesuatu industri dalam menggapai tujuan, ialah (Rahmat & Fathimah, 2022):

1. Pelatihan serta pengembangan.

Penataran pembibitan ialah aplikasi sesuatu sistem penataran, dalam penyampaian data ataupun sesuatu ketrampilan. Penataran pembibitan lebih menekankan pada cara- cara berlatih dengan sebagian tujuan yang spesial. Sebaliknya pengembangan sendiri ialah sesuatu wujud guna mendukung daya teknis teoritis serta abstrak.

2. Umpan balik.

Feedback ialah suatu anjuran yang dipakai guna pengukuran kemampuan industri untuk pendapatan tujuan industri. Dikerjakannya *feedback* ini sehingga bisa dicoba penilaian industri kedepannya.

3. Kompetensi.

Kriteria penting yang terdapat dalam kinerja suatu industri salah satunya merupakan ganti rugi yang maksudnya suatu penghargaan yang diserahkan industri pada seorang atas kemampuan baiknya.

4. Motivasi.

Dorongan ialah desakan yang diserahkan seorang atau dari diri sendiri untuk mengakibatkan antusias seorang guna melaksanakan sesuatu profesi dengan benar.

5. Peluang.

Kesempatan ialah peluang yang diserahkan pada seorang guna membuktikan performanya.

2.1.4 Return on Asset

Return On Asset (ROA) ialah perbandingan yang dipakai guna mengukur daya industri dalam menciptakan keuntungan yang berawal dari kegiatan pemodalan (Rahmat dan Fathimah, 2022). Ataupun dengan tutur lain, ROA merupakan penanda sesuatu bagian upaya guna mendapatkan keuntungan atas beberapa asset yang dipunyai oleh bagian upaya itu. Perbandingan ini dipakai guna mengukur daya manajemen dalam mendapatkan profit dengan cara totalitas. Terus menjadi besar ROA, terus menjadi besar pula tingkatan profit yang digapai oleh industri itu serta terus menjadi bagus pula posisi industri itu dari bidang pemakaian asset.

ROA bisa menolong industri yang sudah melaksanakan aplikasi akuntansi dengan bagus guna bisa mengukur kemampuan pemakaian modal yang global, yang

sensitif kepada tiap perihal yang pengaruhi kondisi finansial industri alhasil bisa dikenal posisi industri kepada pabrik. Perihal ini ialah salah satu tahap dalam pemograman strategi. Keuntungan ialah tujuan penting yang mau digapai dalam suatu upaya, tercantum pula untuk upaya industri (Rahmawaty Arifiani, 2019).

Yang menjadi dasar dalam tercapainya keuntungan perusahaan bisa berupa kesesuaiannya untuk mencukupi kewajibannya kepada penggenggam saham, menilai kinerja manajemen, serta menumbuhkan daya pikat penanaman modal investor. Dengan keuntungan yang tinggi, perusahaan mendapatkan keyakinan daripada masyarakat, yang menguatkan perusahaan dalam mengumpulkan modal yang lebih dan memberi perusahaan keleluasaan untuk mengeluarkan lebih banyak pinjaman. Makin besar perbandingan ini, makin produktif aset yang menghasilkan laba bersih.

Inilah yang membuat perusahaan semakin menarik bagi investor. Meningkatkan daya pikat perusahaan membuatnya lebih menarik bagi investor dikarenakan pengembalian dan dividen yang lebih tinggi. Selain itu, ROA mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, karena juga mempengaruhi harga saham perusahaan pada pasar modal yang naik. Nilai ROA bisa dianggap baik jika melebihi 2%. Pengembalian aset (ROA) dipakai dalam penilaian sejauh mana tingkat investasi yang diinvestasikan dapat menghasilkan pengembalian yang diinginkan. Juga, jumlah investasi tersebut sejumlah dengan aset yang diinvestasikan perusahaan ataupun aset yang ditentukan. Besar ROA bisa didapatkan melalui perhitungan berikut: (Rahmawaty Arifiani, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Return

O = On

A = Asset

2.1.5 Earning Per Share

Keuntungan setiap persentase saham (*Earnings Per Share/ EPS*) merupakan keuntungan yang diperoleh per lembar saham (Wijanarko, 2019). Informasi EPS banyak dipakai guna menilai kemampuan pembedahan serta profitabilitas industri. EPS dipakai oleh pemegang saham lazim guna memperhitungkan kemampuan industri dari deviden yang dibagikan. Umumnya informasi ini hendak pengaruhi harga saham di pasaran. Industri hendak mempunyai perkembangan yang bagus bila angka dari EPS positif (Anggraeni & Elfahmi, 2021).

Penanam modal dalam melaksanakan pemodalannya di pasar modal menginginkan akurasi dalam pengumpulan ketetapan yang berkaitan dengan saham. Evaluasi saham dengan cara cermat bisa meminimalkan efek supaya tidak salah dalam pengumpulan ketetapan. Oleh karena itu, penanam modal butuh menganalisa situasi finansial industri guna pengumpulan ketetapan dalam melaksanakan pemodalannya saham. Guna menilai situasi finansial industri, penanam modal bisa melaksanakannya dengan membagi perbandingan finansial industri ialah Earning Per Share (EPS) (Wijanarko, 2019). EPS perusahaan memperlihatkan besar keuntungan bersih yang bisa diberikan pada semua pengegang saham. Makin besar perbandingannya, semakin tinggi laba per saham pemegang saham. Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk

setiap saham. Earning per share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning per share* umumnya perhatian para investor, semakin besar nilai earning per share, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya (Anggraeni & Elfahmi, 2021).

Tetapi bila industri mempunyai Earning Per Share yang minus sehingga para penanam modal hendak ragu guna menancapkan modal di industri itu disebabkan bila EPS minus sehingga perkembangan industri di era yang hendak tiba hendak tidak bagus serta hendak mengakibatkan terbentuknya situasi financial distress pada industri itu. Terus menjadi besar EPS sehingga mungkin industri hadapi financial distress hendak terus menjadi kecil. EPS bisa dihitung dengan memakai metode (Wijanarko, 2019):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Earning
P = Per
S = Share

2.1.6 Harga Saham

Saham adalah instrument keuangan yang diperjualbelikan pada pasar modal paling populer (Hafid, 2021). Investasi yang dilakukan investor dinantikan akan menguntungkan, serta saham pun memiliki risiko. Oleh karena itu, saham adalah surat penting yang digunakan dalam bukti pernyataan ataupun kepemilikan seseorang atau keadaan pada perusahaan, yang dapat dimiliki melalui transaksi pada

pasar modal. Melalui pemasukan modal ini, pelaku investasi berhak atas penghasilan perusahaan, kekayaan perusahaan, serta memiliki hak untuk menghadiri sidang umum pemegang saham.

Harga saham merupakan dana yang dipakai dalam mendapatkan bukti penyertaan ataupun kepemilikan suatu perusahaan (Wardana & Fikri, 2019). Harga saham memiliki definisi sebagai harga hasil jalinan antara penjual serta pembeli saham dengan didasari ekspektasi mereka pada keuntungan perusahaan, karena investor membutuhkan data mengenai proses terbentuknya saham untuk pengambilan keputusan penjualan. Return adalah laba yang didapatkan oleh perusahaan, perseorangan, serta institusi yang dihasilkan oleh strategi investasi yang dilakukan. Menurut R.J. Shook (2018), return ialah keuntungan investasi, mulai dari bunga ataupun deviden. Makin bagus suatu perusahaan mengerjakan bisnis untuk menghasilkan laba, makin baik pula reputasinya di kalangan investor. Tingginya harga saham akan menguntungkan para investor dalam bentuk capital gain yang juga mempengaruhi penilaian perusahaan.

Hukum penawaran serta permintaan begitu berpengaruh terhadap harga saham. Ketika permintaan saham di suatu perusahaan tinggi maka harga saham semakin tinggi. Dan ketika permintaan saham di suatu perusahaan rendah maka harga saham menurun. Harga dasar suatu saham ialah harga awal yang diberikan perusahaan pada pelaku investasi. Makin tinggi jumlah investor yang hendak membeli ataupun menanam saham, harganya akan makin besar. (Trisbiani et al., 2020).

Investor pada umumnya membeli saham untuk menerima dividen dan menjual saham pada harga yang lebih tinggi, sehingga faktor pendorong investor untuk berinvestasi pada pasar modal ialah besar investasi yang dikembalikan. Emiten yang bisa memperoleh keuntungan lebih besar dapat memperbesar return investor yang dapat dilihat berdasarkan harga saham perusahaan tersebut.

2.1.7 Jenis-jenis Harga Saham

Harga saham bisa dikelompokkan menjadi tiga yaitu (Khasanah et al., 2021):

1. Harga nominal.

Adalah harga yang tertera pada sertifikat saham yang ditentukan oleh emiten. Tingkat harga nominal menekankan definisi saham, dikarenakan dividen minimum umumnya ditentukan oleh nilai nominal.

2. Harga perdana.

Adalah ketika harga saham itu dituliskan pada Bursa Efek. Harga perdana umumnya ditentukan berdasarkan penjamin emisi serta emiten. Maka dapat dilihat besar harga saham emiten tersebut bisa dijualkan kepada masyarakat.

3. Harga pasar.

Ialah biaya penjualan yang didapatkan oleh pelaku investasi dengan pelaku investasi sebelumnya. Biaya pasar didapatkan ketika saham itu dituliskan pada Bursa. Trade tersebut tak menyertakan emiten oleh penanggung emisi, harga inilah yang dinamakan harga pada pasar sekunder serta biaya pasar ini begitu mewakilkan harga perusahaan sang penerbit.

Evaluasi saham merupakan sesuatu metode guna mengubah serangkaian elastis industri yang diramalkan jadi ditaksir mengenai harga saham misalnya keuntungan industri serta deviden yang dibagikan, artinya sesuatu tata cara guna mencari nilai- nilai saham yang jadi dimensi dalam pemodalannya bernilai. Tujuan evaluasi saham merupakan guna membagikan cerminan pada manajemen atas ditaksir angka saham sesuatu industri yang hendak dipakai selaku referensi manajemen selaku estimasi kebijaksanaan atas saham industri itu.

2.1.8 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham terbentuk sebab terdapat permintaan serta penawaran pada saham. Ada faktor - faktor yang berpengaruh terhadap ketidakstabilan harga saham dalam pasar modal. Faktor penting yang berpengaruh terhadap harga saham ialah seperti yang ada di bawah ini (Santoso & Yuniati, 2018):

1). Faktor Internal

- a) Pemberitahuan mengenai penjualan penciptaan pemasaran semacam pengiklanan, rincian kontrak, pergantian harga, pencabutan produk terkini, informasi penciptaan, informasi keamanan, serta informasi pemasaran.
- b) Pemberitahuan pendanaan, semacam pemberitahuan yang berkaitan dengan ekuitas serta hutang.
- c) Pemberitahuan tubuh dewan manajemen (*management board of director and announcement*) semacam pergantian serta pergantian ketua, manajemen, serta bentuk kelompok.

- d) Pemberitahuan pengambilalihan diverifikasi semacam informasi fusi pemodal, pemodal ekuitas, informasi take over oleh pengakuisisian serta merger, informasi pemodal serta yang lain.
- e) Pemberitahuan pemodal semacam melaksanakan perluasan pabrik pengembangan studi serta penutupan upaya yang lain.
- f) Pemberitahuan ketenagakerjaan (labour announcements), semacam perundingan terkini, kontrak terkini, pemogokan serta yang lain.
- g) Pemberitahuan informasi finansial industri, semacam keuntungan saat sebelum akhir tahun pajak serta sehabis akhir tahun pajak Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Net Keuntungan Batas (NPM), Return on Assets (ROA), serta yang lainnya.

2). Faktor Eksternal

- a) Pemberitahuan dari penguasa semacam pergantian kaum bunga dana serta simpanan kurs valuta asing, inflasi, dan bermacam regulasi serta regulasi ekonomi yang dikeluarkan penguasa.
- b) Pemberitahuan hukum semacam desakan kepada industri ataupun kepada manajernya serta desakan industri kepada manajernya.
- c) Pemberitahuan pabrik surat berharga deposito, semacam informasi pertemuan tahunan insider trading, daya muat ataupun harga saham perdagangan pemisahan ataupun janji trading.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan acuan dan sumber dari berbagai referensi penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. (Mardika, 2018) penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek menunjukkan hasil bahwa Return On Asset memberikan dampak yang baik serta penting kepada harga saham, Return On Equity mempengaruhi positif serta penting kepada harga saham, Debt To Equity Ratio tidak mempengaruhi penting kepada harga saham.
2. (Rahmat & Fathimah, 2022) penelitian yang berjudul Pengaruh return on asset, return on equality dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45 menunjukkan hasil bahwa Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan secara uji simultan variabel Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. (Arifiany, 2019) penelitian yang berjudul Pengaruh Return On Asset .Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) menunjukkan hasil bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. (Sari, 2021) penelitian yang berjudul Pengaruh Return on asset, Roe Dan Eaening per share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019 menunjukkan hasil bahwa ROA mempunyai akibat positif serta penting kepada elastis harga saham industri perbankan pada rentang waktu 2016-2019, ROE mempunyai akibat positif serta penting kepada elastis harga saham industri perbankan rentang waktu 2016-2019, EPS mempunyai akibat positif serta penting kepada elastis harga saham industri perbankan pada rentang waktu 2016-2019, serta Elastis ROA, ROE serta EPS mempunyai akibat positif serta penting kepada elastis harga saham industri perbankan pada rentang waktu 2016-2019.
5. (Wijanarko, 2019) penelitian yang berjudul Pengaruh Earning per share, Per Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bei Tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari Earning per Share (EPS), Price to Earning Ratio, dan Price to Book Value pada harga saham.
6. (Anggraeni & Elfahmi, 2021) yang berjudul Pengaruh Roe Dan Earning per share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pt Lion Metal Work Tbk diperoleh hasil bahwa Return On Asset dan Earing Per Share berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.
7. (Herawati & Putra, 2018) penelitian yang berjudul The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, TATO berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman, CR tidak

berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman, PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman, kenaikan atau penurunan harga saham dipengaruhi oleh ROA, CR, DER, TATO dan PER.

8. (Anwar, 2016) penelitian yang berjudul Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK) menunjukkan hasil bahwa net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, return on assets berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, earning per share berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.
9. (Carolina & L. Tobing, 2019) riset yang memiliki judul yaitu Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas (ROA), Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
---------	------------------	------------------	-------

1	(Mardika, 2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Return On Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	(Rahmat & Fathimah, 2022)	Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45	<ol style="list-style-type: none"> 1. Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, 2. Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham 3. Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham 4. secara uji simultan variabel Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3	(Rahmawaty Arifiani, 2019)	Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi 2. ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	
4	(Sari, 2021)	Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan perbankan pada periode 2016-2019. 2. ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan perbankan periode 2016-2019. 3. EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan perbankan pada periode 2016-2019. 4. Variabel ROA, ROE dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan perbankan pada periode 2016-2019.
5	(Wijanarko, 2019)	Pengaruh Eps, Per Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bei Tahun 2017-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Earning per Share (EPS) berpengaruh pada harga saham 2. Price to Earning Ratio (PER) berpengaruh pada harga saham 3. Price to Book Value (PBV) berpengaruh pada harga saham

6	(Anggraeni & Elfahmi, 2021)	Pengaruh Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Pt Lion Metal Work Tbk	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham 2. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham
7	(Herawati & Putra, 2018)	The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries.	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. 2. TATO berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. 3. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. 4. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. 5. PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. 6. kenaikan atau penurunan harga saham dipengaruhi oleh ROA, CR, DER, TATO dan PER.
8	(Anwaar, 2016)	Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK).	<ol style="list-style-type: none"> 1. net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. 2. return on assets berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. 3. earning per share berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

9	(Carolina & L. Tobing, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. 2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
---	------------------------------	--	--

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan analisis profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba (Avriani et al., 2021). Dari sudut manajemen, rasio ROA (*return on asset*) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan yang menghasilkan profit. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut

semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar dan akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut yang akan meningkat, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) dengan judul pengaruh Return On Asset Roe dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan mendukung teori tersebut, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian (Rahmawaty Arifiani, 2019) yang berjudul pengaruh *Return On Asset* menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi.

2.3.2. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) merupakan perbandingan antara keuntungan bersih sehabis pajak dengan jumlah lembar saham. *Earning per share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak untuk setiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai EPS sangat berguna dan merupakan dasar yang perlu diketahui investor karena ini dapat memberikan gambaran prospek pendapatan perusahaan di masa depan. EPS diketahui menarik minat investor (Anggraeni & Elfahmi, 2021). EPS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham. Apabila Earning per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

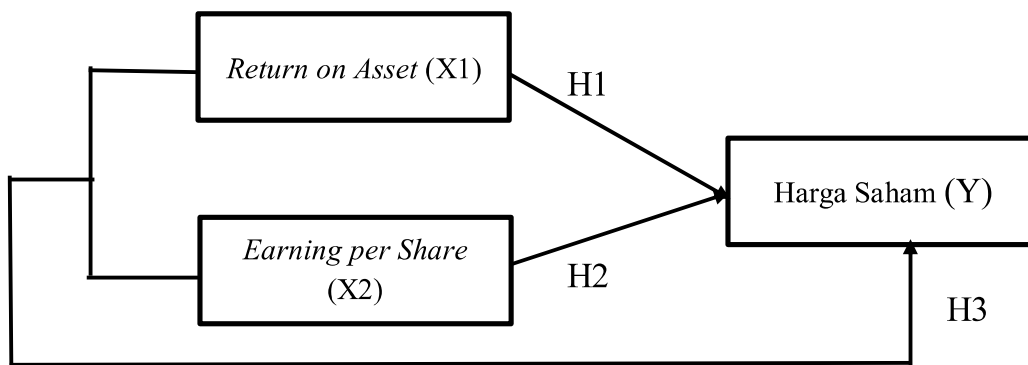
2.3.3. Pengaruh Return on Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Harga saham didefinisikan sebagai harga pasar (nilai pasar). Instabilitas harga saham ditetapkan bersumber pada evaluasi Penanam modal menentang industri. dalam perihal industri ditatap mempunyai era depan amat baik serta penuh impian perkembangan yang signifikan (Manulang et al., 2021). Return on Asset merupakan perhitungan rasio dengan membagi pendapatan bersih dengan total aset, yang bertujuan untuk mengukur berapa banyak laba bersih (net income) dihasilkan dari hasil penggunaan aset. Jika ROA terus menjadi besar sehingga hendak terus menjadi bagus sebab membagikan tingkatan pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham, perihal ini memantulkan kemampuan manajemen yang bagus serta owner hendak puas dengan kemampuan manajemen. Data kenaikan ROA hendak diperoleh pasar selaku tanda bagus yang hendak membagikan masukan positif untuk penanam modal dalam pengumpulan ketetapan membeli saham, perihal ini membuat permohonan hendak saham bertambah, alhasil biayanya juga hendak naik.

Data hal keuntungan bersih per saham ataupun yang lebih diketahui dengan keuntungan bersih per saham (EPS) industri, membuktikan besarnya keuntungan bersih industri yang hendak dibagikan pada semua pemegang saham industri (Salsabila et al., 2021). Besarnya EPS sesuatu industri dapat dikenal dari data informasi finansial industri (semacam neraca serta informasi keuntungan cedera industri). Terus menjadi besar angka EPS para pemegang saham pastinya suka, sebab terus menjadi besar profit yang diserahkan pada pemegang saham.

Bersumber pada filosofi di atas bisa disimpulkan kalau bila keuntungan per saham industri besar sehingga dividen serta capital gain hendak besar. Penanam modal menarik dividen serta capital gain yang besar, yang menimbulkan harga saham naik.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat disimpulkan bahawa hipotesis dari penelitian ini ialah :

H1 : Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H2 : Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H3 : Return on Asset dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.